

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidayah Nurul Islam didirikan pada tahun 1963. Madrasah Ibtidayah itu berlokasi di Jalan A. Yani Km 05 RT 01 Nomor 32 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidayah Nurul Islam Banjarmasin ini berstatus swasta dengan akreditasi B, selain itu letak Madrasah Ibtidayah ini di perkotaan. Bangunan Madrasah Ibtidayah bersifat semi permanen. Madrasah Ibtidayah Nurul Islam ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

#### **B. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam**

Madrasah Ibtidayah Nurul Islam adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus di bawah naungan organisasi Al-Ma'arif NU dan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan A.Yani Km 05 RT 01 No 32 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidayah Nurul Islam didirikan pada tanggal 1 Januari 1963 atas prakarsa tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Fauzi (Alm). Pengurus NU Bapak H. Hanafiyah (Alm) dan Bapak H. Akhmad Syairazi Ama (Alm) pernah menjabat

sebagai kepala madrasah. Bapak Kafrawi Ibrahim RT Lurah Pemurus Baru serta dibantu oleh warga masyarakat sekitar.

Madrasah Ibtidayah Nurul Islam didirikan oleh panitia pembangunan, masih belum berbentuk yayasan tahun 1963 dengan sumber dana pembangunan berasal Keuangan Organisasi NU, sumbangan para demarwan serta sumbangan dari masyarakat. Pada awal mula berdirinya Madrasah Ibtidayah Nurul Islam dikenal dengan sebutan Diniyah Islamiyah atau orang dahulu menyebutnya dengan sekolah arab dengan materi pembelajaran tulisan bahasa arab. Sejak didirikan sampai sekarang ini telah mengalami beberapa perubahan status. Tahun 1963 terdaftar di Depertemen Agama Kota Banjarmasin, tahun 1994 status diakui, tahun 1997 sampai 2003 status disamakan, tahun 2005 dan 2011 terakreditasi B sampai sekarang dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Sejak tahun 2001 Madrasah Ibtidayah Nurul Islam secara resmi sudah di bawah naungan akte notaris Yayasan Al-Ma'arif NU yang diketuai oleh Ir. H. Muhammad Said mantan gubernur Provinsi Kalimantan Selatan sampai sekarang. Adapun visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini yaitu sebagai berikut.

- a. Visi : “Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing populer, dan berakar di masyarakat,”
- b. Misi :
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat,

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas dan mandiri,
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi,
- 4) Penyelenggaraan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat,
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

## **B. Keadaan Sekolah, Guru, Peserta didik**

### 1. Keadaan sekolah (identitas sekolah)

- a. Nama Madrasah : MI Nurul Islam
- b. Nomor Statistik : 111263710012
- c. Provinsi : Kalimantan Selatan
- d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- e. Kelurahan : Pemurus Baru
- f. Alamat : Jl.A.Yani Km 05 RT 01 No 32
- g. Kode Pos : 70249
- h. Hand Phone : 0511-3275466
- i. Daerah : perkotaan
- j. Status sekolah : swasta
- k. Akreditasi : status akreditasi B
- l. Tahun berdiri : 1963
- m. Kegiatan belajar mengajar : pagi
- n. Bangunan madrasah : milik sendiri

- o. Lokasi madrasah :
- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan rumah warga (Ir. H.Muhammad Said)
  - 2) Sebelah selatan : berbatasan dengan tanah stadion Lambung Mangkurat
  - 3) Sebelah barat : berbatasan dengan perumahan penduduk
  - 4) Sebelah timur : berbatasan dengan gedung showroom mobil Mazda.

## 2. Keadaan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1 dan ada beberapa orang yang masih sekolah menengah. Staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dipegang oleh Bapak H. Abdul Halim, S.Pd.I dan sebagai bendahara Ibu Tafsirah, S.Pd. I yang keduanya merangkap sebagai guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Irma Sari Yulianti, S.Ag	S1 IAIN	Kepala Madrasah
2	H. Abdul Halim, S.Pd.I	S1 IAIN	Wali Kelas II/Tata Usaha
3	Nur Ikhsani, S.Pd.I	S1 STAI	Wali Kelas III
4	Mimi Haryanti, S.Pd.SD	S1 UT	Wali Kelas I
5	Ipto, S.Pd.I	S1 IAIN	Aqidah Akhlak SKI
6	Ramaniah, S.Pd.I	S1 STAI	Wali Kelas IV
7	Tafsirah, S.Pd.I	SI UNISKA	Wali Kelas VI/Bendahara
8	Kodar Buldani	MA Darul Hijrah	BTA
9	Hj. Norjanah, M.Pd.I	S2 IAIN	Matematika/ Bahasa Arab
10	Hj. Bardatun Thaibah, S.Pd	SI IAIN	Wakil Kelas V

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 10 orang, satu orang di antaranya merangkap sebagai Kepala Madrasah, dan dua orang yang merangkap sebagai ketua dan staf TU.

### 3. Keadaan Siswa/Peserta didik

Keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 148 orang terdiri dari 96 orang laki-laki dan 52 orang perempuan.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Nurul Islam Banjarmasin

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	18	6	23
Kelas II	18	6	22
Kelas II	18	4	26
Kelas IV	11	11	22
Kelas V	17	16	33
Kelas VI	14	8	22

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam satu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Islam juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana MI Nurul Islam Banjarmasin

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Jlh ruang kondisi baik	Jlh ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	1	1	-
2	Ruang lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
4	Ruang lab komputer	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7	Gudang	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
9	Tempat Ibadah/Mushola	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
12	Ruang lab. IPA	-	-	-	-	-	-
13	Jamban/Wc	3	2	1	1	0	-

### C. Penyajian Data

Salah satu tujuan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru MI Nurul Islam Banjarmasin, yaitu:

### **1. Perencanaan**

Dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Nurul Islam, guru juga melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) kurikulum 2013. Hal ini sudah diungkapkan oleh Bapak "I" (hanya insial). Selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MI Nurul Islam Banjarmasin yang menyatakan bahwa perencanaan yang berbentuk RRP sudah disiapkan di awal semester, jadi kalau sudah mulai kegiatan belajar mengajar semua panduan RRP Kurikulum 2013 sudah tersedia tinggal pelaksanaannya saja.<sup>1</sup> Bapak "I" telah merencanakan metode ceramah dan tanya jawab di kegiatan awal proses pembelajaran dan setelah itu menggunakan metode diskusi di kegiatan inti (Eksplorasi/Eksperimen) dalam proses pembelajaran. Karena menurutnya metode pembelajaran tersebut cukup afektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain bisa mengetahui pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran yang sudah guru berikan.

Berdasarkan pertanyaan di atas, perencanaan yang dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 adalah menyiapkan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP) Kurikulum 2013 pada awal semester. Panduan RRP kurikulum 2013 tersebut telah disusun sebelum kegiatan

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Pak Ipto, selaku Guru Akidah Akhlak MI Nurul Islam Banjarmasin, tanggal 30 Mei 2017, jam 10.30-11.00 WITA

belajar mengajar dimulai. Semua panduan RRP Kurikulum 2013 sudah siap untuk dilaksanakan oleh peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Akidah akhlak (terlampir). Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak tersebut juga telah disiapkan oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak di awal semester,

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013**

Untuk memudahkan dalam pedeskripsian, pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin terdapat observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran aqidah akhlak yang sedang berlangsung di MI Nurul Islam Banjarmasin diketahui, sebagai berikut:

### **a. Pembukaan**

#### 1) Kegiatan awal

Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa dan motivasi. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serius dan kondusif. Di bawah ini uraian lengkap tentang kegiatan awal pembelajaran.

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- b) Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar.
- c) Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.

- d) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak/nyanyi.
  - e) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.
  - f) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
  - g) Guru membentuk kelompok diskusi.
- 2) Kegiatan inti
- a) Mengamati (metode observasi)
    - (1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang makna dan manfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
    - (2) Peserta didik membaca waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala.
  - b) Menanya (metode ceramah dan tanya jawab)
    - (1) Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang sebab mengucapkan mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
    - (2) Peserta didik memberi umpan balik tentang manfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
  - c) Eksplorasi/ekperimen (metode diskusi dan inkuiri)
    - (1) Peserta didik melalui kelompoknya, berdiskusi tentang lafal mengucapkan kalimat thayyibah hauqala dan manfaat membacanya
    - (2) Masing-masing kelompok menggali makna kalimat thayyibah hauqala dari sumber lain.

d) Mengasosiasi

- (1) Masing-masing kelompok merumuskan makna, manfaat dan waktu yang tepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala
- (2) Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang kalimat thayyibah hauqala.

e) Mengkomunikasikan (*modelling*)

- (1) Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan hasil peta konsep dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.
- b) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c) Guru mengadakan tes.
- d) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e) Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2
- f) Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

**b. Metode**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Nurul Islam Banjarmasin, yakni dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan metode tanya jawab

digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat jika belum jelas. Metode ini menjadi metode utama dalam setiap pembelajaran materi akidah akhlak, hal ini karena materi-materi akidah akhlak selalu berkaitan dengan pemahaman dan aplikasi.

Untuk metode, guru mengadakan kombinasi metode misalnya metode caramah, tanya jawab, dan diskusi, disamping itu pengajaran dengan tutor sebaya/belajar serta metode inkuiri. Maksudnya untuk setiap jam pertemuan guru meminta seorang siswa untuk mengantarkan pokok bahasan dan menjelaskan sesuai dengan kemampuan mereka (yang sebelumnya sudah diberi tahu materi yang akan dipelajari sekarang, di waktu akhir pertemuan yang lalu). Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan guru untuk mengembangkan bahasan tersebut.

### **c. Media dan sumber belajar**

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis *whiteboard* dan media *LCD*. Sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku paket atau pedoman akidah lainnya sebagai pendukung seperti lembar kerja siswa (LKS).

Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan tahapan-tahapan sebagai berikut

Meteri : kalimat Thayyibah hauqala

Pada kegiatan awal, dimulai dengan masuknya guru akidah akhlak kedalam kelas, kemudain guru memberikan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan kegiatan membaca do'a belajar yang

dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar, tak lupa mengabsennya.

Setelah selesai guru memulai kegiatan hari itu dengan mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat. Setelah itu guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak selama 3 menit lalu dilanjutkan untuk materi pelajaran akidah akhlak, yakni guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai lalu guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran dan guru membentuk kelompok diskusi.

Untuk kegiatan inti, peserta didik ajak untuk menyimak penjelasan guru tentang makna dan mamfaat mengucapkan kalimat Thayyibah hauqala. dalam kegiatan tersebut peserta didik mulai disuruh membaca kalimat thayyibah hauqala satu persatu lalu mengucapkannya dengan bersama sama yaitu

“La Haula Walaa Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘Adhim”.

Setelah mengucapkan kalimat thayyibah hauqala bersama-sama, guru menanyakan kepada peserta didik tentang sebab mengucapkan kalimat thayyibah hauqala lalu peserta didik memberikan jawabannya tentang mamfaat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala.

Guru membagi peserta didik kelompok diskusi tentang melafalkan kalimat thayyibah hauqala dan mamfaat membacanya. Masing- masing kelompok yang sudah dibagi menggali makna kalimat thayyibah hauqala dari sumber lain, lalu masing-masing kelompok merumuskan makna, mamfaat dan waktu yang ditepat mengucapkan kalimat thayyibah hauqala, guru menyuruh masing-masing

kelompok membuat peta konsep tentang kalimat thayyibah setelah itu masing-masing kelompok menempelkan hasil peta konsep dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya.

Dalam kegiatan akhir waktu pembelajaran hampir selesai guru menanyakan apakah ada yang belum jelas tentang materi yang sudah diberikan. Kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengadakan tes. Sebelum berakhir pembelajaran guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan guru memberikan pesan-pesan moral-moral terkait penanaman KI-1 dan KI-2 setelah itu guru mengajak peserta didik berdoa dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi sistem penilaian pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dengan tes subyektif yaitu dengan tes tertulis berbentuk uraian. Adapapun juga penilain mengenai sikap peseta didik dalam proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak maupun diluar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan.

Selain melakukan observasi atau pengamatan terhadap penilaian sikap spritual siswa seperti tersebut di atas, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sikap sosial beberapa orang siswa di kelas IV MI Nurul Islam. Berikut ini merupakan hasil pengamatan aspek sikap sosial siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.4: Lembar Penilaian Sikap Sosial/Moral

No	Nama Siswa	Perilaku				Jlh Skor	Nilai	Ket.
		Kerja keras	Ulet	Tekun	Teliti			
1	Risa Afifah	√	√	√	-	15	75	Pengayaan
2	Nadin Oktavia	-	√	√	-	10	50	Pembinaan
3	Riska Amelia	√	-	√	√	15	75	Pengayaan

Selain penggalian data melalui wawancara, peneliti juga mendapat data tentang siswa dari hasil observasi perilaku peserta didik di sekolah dengan menggunakan buku catatan harian tentang kejadian-kejadian saat pembelajaran berlangsung. Berikut data catatan buku harian dari beberapa siswa kelas IV Madrasah Nurul Islam Banjarmasin.

Tabel 4.5: Lembar Penilaian Observasi Prilaku/Catatan Buku Harian

No	Hari,Tanggal	Nama Siswa	Kejadian Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1	Senin,21-10-17	Ria Afifah	- Sangat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok namun cenderung mendominasi dan memaksakan kehendak/pendapat	Memberikan bimbingan/nasihat agar jangan memaksakan pendapatnya pada orang lain karena perbedaan pendapat adalah sesuatu yang lumrah
2		Nadin Oktavia	- Kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok - Kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan	Memberikan bimbingan Memberikan motivasi
3		Riska Amelia	- Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok - Sedikit terlihat egois	Memberikan bimbingan dan nasihat
dst				

### **E. Analisis Data**

Persiapan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 ini kurang begitu menguasai dan yang tidak berjalan sesuai RPP yang tersedia, guru hanya mengacu pada buku yang berlaku sesuai dengan kurikulum di MI SK atau KD yang berlaku di Madrasah Ibtidayah Nurul Islam Banjarmasin.

Perencanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 di MI Nurul Islam Banjarmasin penting untuk dilaksanakan, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan aspek psikomotoriknya. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 dapat tercapai walau dengan perencanaan pembelajaran yang kurang baik, karena hal ini didukung dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang ada. Guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan isi materi yang diajarkan. Misalnya metode kisah yang digunakan dalam pokok pembahasan mengenai mengucapkan kalimat Thayyibah hauqala karena tidak sejalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah tersedia.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 guru harus mampu mengaitkankan isi materi yang diajarkan dengan materi lain atau pun dalam kehidupan sehari-hari, disini peneliti melihat adanya kesulitan guru dalam mengaitkan isi materi yang diajarkan dengan materi lainnya, selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam

mengajarkan tentang kalimat thayyibah, maka pendidik harus menyiapkan metode yang tepat untuk menyampaikannya yaitu dengan menggunakan metode diskusi yang dikombinasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Jadi apabila ada peserta didik yang belum paham dapat menanyakan kepada guru yang bersangkutan, kemudian guru memberikan suatu penjelasan mengenai pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami.

Agar tujuan pembelajaran akidah lebih maksimal diperlukan adanya media pembelajaran, adapun media pembelajaran yang digunakan guru akan menyiapkan media LCD dan juga menggunakan papan tulis

Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin menggunakan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan, baik untuk mata pelajaran akidah akhlak maupun materi yang lain. Guru akidah akhlak secara umum telah melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, adapun uraian sebagai berikut:

Guru akidah akhlak melakukan pembukaan pelajaran, yakni sebelum pelajaran dimulai peserta didik diminta untuk membaca materi membaca materi pelajaran yang akan disampaikan dan guru juga menyampaikan tujuan

pembelajaran sehingga akan mempermudah siswa untuk mengkonsentrasikan pemahamannya pada tujuan yang diharapkan

### 1. Materi pelajaran akidah akhlak

Materi pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, pada dasarnya pelajaran akidah akhlak itu sangat penting karena masing-masing materi mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan bisa membentuk karakter peserta didik dalam memahami dan memakna materi yang dia ajarkan yaitu pada materi membaca kalimat thayyibah hauqala dan peserta didik dapat mengetahui mamfaat dari membaca kalimat thayyibah sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

### 2. Metode pembelajaran akidah akhlak

Guru akidah akhlak dalam mengajarkan materi akidah akhlak menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi dalam hal ini metode yang digunakan tidak hanya berpusat pada kegiatan siswa sehingga semua siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran

### 3. Media pembelajaran akidah akhlak

Media yang digunakan oleh guru akidah sudah menggunakan media yang cukup bagus karena pada tahun 2016 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah mulai menggunakan media LCD dan Laptop. Dengan media tersebut potensi peserta didik akan digali dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Sehingga menjadi siswa yang berprestasi, jadi guru akidah akhlak

harus mempersiapkan diri terlebih dahulu menguasai beberapa media yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah materi pelajaran usai dibahas, guru akidah akhlak tidak langsung mengakhiri pelajaran, namun mengulas kembali secara singkat materi yang telah disampaikan, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa. Adapun pertanyaan dapat berupa pertanyaan lisan maupun tertulis.

#### 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan RPP Kurikulum 2013 cukup baik, dengan mengikuti setiap komponen yang ada dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Meskipun memakai RPP kurikulum 2013 tidak terlalu lama dan masih baru guru akidah akhlak dengan cukup mudah dalam beradaptasi meski ada sedikit kekeliruan dalam melaksanakannya

#### 5. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Islam Banjarmasin

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini pada umumnya ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan proses evaluasi secara afektif hendaknya menghasilkan perbaikan program dan prosedur serta usaha dari masing-masing guru dalam mencapai sebuah tujuan.

Yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah penilaian yang diberikan oleh guru akidah akhlak kepada peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak secara keseluruhan, pada seluruh materi yang telah diajarkan pada semester yang

bersangkutan menurut guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin evaluasi yang mereka lakukan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua unsur bidang akidah akhlak, sedangkan aspek afektif lebih ditekankan pada aspek akhlak yang didalamnya mencakup (aspek spiritual dan aspek sosial).

Penilaian terhadap aspek psikomotorik menekankan pada aspek membaca kalimat *thayyibah hauqala* dalam pelajaran akidah akhlak untuk aspek psikomotorik mendapat perhatian utama dibanding pada aspek kognitif dan afektif. Hal ini disebabkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah mendesain anak didiknya untuk memberikan pengetahuan akidah akhlak yang mengacu pada pengalaman ajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi yang terkumpul sebagaimana yang dipaparkan diatas mengisyaratkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 di MI Nurul Islam berbeda dengan bidang studi lainnya tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan intelektual saja, namun pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 ini menyangkut keseluruhan pribadi diri peserta didik yang dimulai dari latihan-latihan mengenal yang mana baik dan buruk. Oleh karena itu pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berdaya guna apabila lingkungan yang ikut mempengaruhi pribadi peserta didik dan sama sama mengarah kepada pembinaan, pemahaman dan penerapan. Dengan demikian minat belajar peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak dapat meningkat sehingga prestasi belajar mereka dalam membina mata pelajaran ini akan semakin baik.